



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama kurang lebih dua bulan melakukan praktik kerja magang di DetikTV, penulis ditempatkan di kanal *news* DetikTV. Penulis mendapat kesempatan sebagai reporter, *camera person*, *dubber*, editor, dan *web uploader*. Namun dalam praktik kerja magang di DetikTV, penulis lebih difokuskan sebagai reporter.

Dalam kerja magang, penulis ditempatkan pada departemen *news* yang dibimbing oleh Restu Ashri Putra selaku redaktur *news* DetikTV. Selain itu, penulis juga dibimbing oleh Tri Aljumanto, Denny Yoshua, Supriyanto, Rimbu Ramdhani, Raisya Maharani, dan Iswahyudi. Penulis mendapatkan bimbingan dari seluruh kru DetikTV.

Dalam pelaksanaan kerja magang setiap harinya, penulis mendapat tugas dengan menjabat posisi sebagai reporter. Kemudian penulis juga mendapatkan tugas sebagai asisten *uploader* yang bertugas menaikkan video berita dari *server* Trans7 dan Trans TV. Selama menjadi asisten *uploader*, penulis dibimbing langsung oleh Achmad Triyanto dan Utami Dewi.

Penulis tidak hanya dituntut untuk memperhatikan dan memahami bagaimana alur kerja reporter, penulis juga diharapkan bisa memahami bagaimana alur kerja produksi berita secara langsung. Koordinasi yang dilakukan dalam kegiatan kerja magang terjadi antara koordinator liputan, *video journalist*, editor dan *web uploader* untuk memasukkan video berita ke dalam *web* DetikTV. Dalam praktiknya, tugas penulis diberi oleh seluruh kru dalam departemen *news*. Setelah pekerjaan selesai, penulis wajib untuk melaporkan kembali kepada pembimbing lapangan penulis.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis saat ditempatkan sebagai asisten *uploader* adalah aktivitas seseorang yang menggunakan jaringan internet sebagai bagian dari penyampai informasi. *Upload* merupakan istilah bahasa Inggris yang berarti menggugah atau transfer data elektronik berupa *file*, gambar, video, film, musik, dan *file* lainnya, dari sebuah perangkat ke perangkat lain. *Upload* adalah kegiatan memindahkan *file* dari komputer lokal ke dalam *server*. Pada umumnya *server* yang dapat dilakukan untuk *upload* adalah *server web* dan *server FTP* (Tim EMS, 2015, h. 205).

Penulis mengecek data berita Trans TV dan Trans7 dari *server*. Kemudian penulis akan membantu memilih berita mana yang layak ditayangkan ke *web* DetikTV. Berita yang dipilih biasanya berita-berita yang ada di sekitar ibu kota Jakarta dan memiliki nilai penting serta menyangkut informasi bagi khalayak. Setelah itu penulis akan mengedit berita saduran dari Trans TV atau Trans7 di aplikasi Correl VideoStudio Pro X6. Setelah itu berita dipotong, penulis akan mengubah video berita dari format AVI menjadi format M4V yang digunakan oleh DetikTV. Setelah itu, penulis akan menggugah video berita ke *web* DetikTV.

Hal yang dilakukan penulis saat menjadi *web uploader* adalah sebagai berikut :

UMMN

berita yang dipilih penulis memiliki nilai berita. Menurut Ishwara (2011, h.77-79) nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang biasa diterapkan, untuk menentukan layak berita (*newsworthy*). Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human nterest*, seks, dan aneka lainnya.

Dalam berita saduran, penulis memilih nilai berita saat yang tepat dan kedekatan. Saat yang tepat (*timeliness*) dan kedekatan (*proximity*) ini adalah ukuran yang diterapkan pada berita untuk menentukan apakah layak dihimpun atau di mana bisa dijual. Salah satu aset utama dari berita adalah kesegaran. Misalnya, berita tentang belasan bus Transjakarta yang terparkir dalam transbatavia di Rawa Buaya, Cengkareng hangus dilalap api.

3. Mengedit video berita

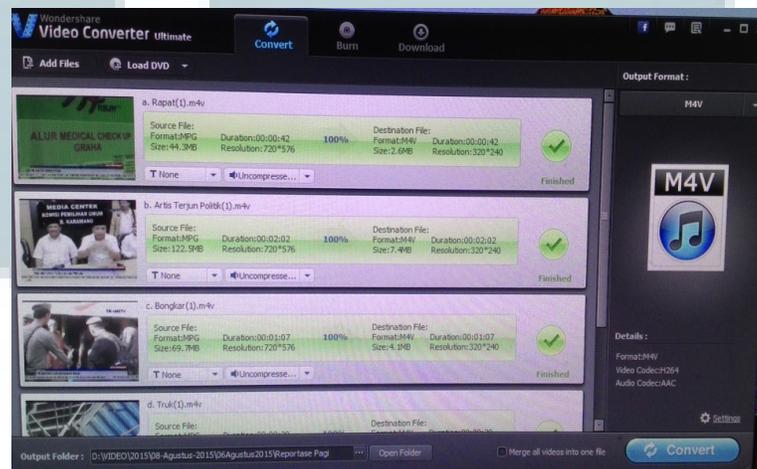
Gambar 3.3. Memotong Berita Saduran dengan Aplikasi Corel VideoStudio Pro X6



Setelah penulis selesai memilih berita yang akan ditayangkan. Penulis akan memotong berita tersebut dengan aplikasi Corel VideoStudio Pro X6. Penulis akan membuang gambar presenter yang sedang berbicara dan hanya mengambil tayangan video berita. Setelah itu, video berita akan disimpan dan diberi nama sesuai judul berita tersebut.

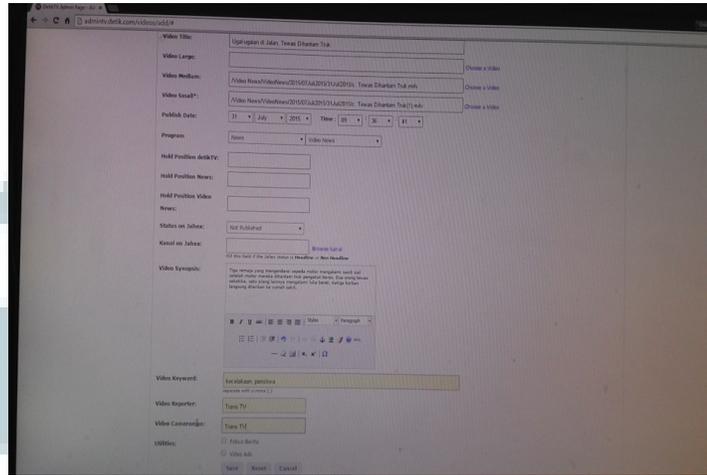
4. *Convert* dan menggunggah video berita

Gambar 3.4. *Convert* Video Berita



Setelah video berita saduran selesai dipotong, video berita akan melalui proses *convert* melalui software *Video Converter*. Proses *convert* dilakukan untuk menyesuaikan format file sebuah video. AVI merupakan format video berita yang asli. Kemudian, diubah menjadi format M4V sesuai format yang digunakan oleh DetikTV. Format M4V dipilih supaya tidak mengalami *loading* video berita di *web* DetikTV.

Gambar 3.5. Mengunggah Video Berita



Sebelum mengunggah video berita, penulis akan membuka admintvdetik.com. Setelah itu, penulis klik *add video* dan muncul tampilan seperti gambar di atas. Kemudian, penulis akan menuliskan secara lengkap dan detail mengenai judul dan deskripsi video berita. Misalnya, berita saduran dari TransTv membahas tentang warga Kampung Pulo. Penulis akan menulis judul berita sesuai tayangan dari TransTv. Contohnya seperti, “Nasib Warga Kampung Pulo”.

Setelah itu, penulis memasukkan video berita yang telah melalui proses *convert*. Selanjutnya, penulis menuliskan deksripsi berita, sebagai berikut:

4 hari pasca pengusuran, sebagian warga Kampung Pulo, Jakarta Utara masih ada yang bertahan di rumah. Mereka bingung, karena belum mendapatkan jatah kunci rusun yang dijanjikan pemerintah daerah DKI Jakarta.

Proses penulisan judul dan deskripsi berita saduran sesuai rekaman video berita yang ada. Penulis juga harus menuliskan video *keywords* pada berita saduran yang akan diunggah ke web DetikTV. *Keywords* atau kata kunci membantu situs diakui oleh mesin pencari internet. Sebagai hasilnya, khalayak akan menemukan kehadiran situs anda dari *keyword* yang dicari oleh

mesin pencari internet (Walll, 2008, h. 10). Terakhir, penulis akan menuliskan sumber berita saduran berasal dari TransTv atau Trans7.

5. Video Berita Tampil di *Web* DetikTV

Gambar 3.6. Video Berita muncul di *Web* DetikTV



Video berita yang telah dikerjakan penulis tampil pada laman *Web* DetikTV seperti gambar di atas.

Namun, selama praktik kerja magang, penulis difokuskan sebagai reporter yang tergabung dalam tim liputan dengan melakukan persiapan peliputan seperti menyiapkan alat-alat liputan berupa kamera, *tripod*, dan *clip on mic*, membuat pertanyaan wawancara, menulis naskah untuk dijadikan berita, melakukan VO (*voice over*) di video berita hingga pengiriman berita kepada editor untuk dijadikan paket berita. Secara garis besar, tugas penulis saat menjadi reporter adalah sebagai berikut :

1. Meminta jadwal liputan dengan koordinator liputan

Sebelum melakukan liputan, penulis akan meminta jadwal liputan pada koordinator liputan. Biasanya penulis akan menanyakan kepada koordinator liputan pada malam hari ataupun di pagi hari. Selanjutnya koordinator liputan akan menginformasikan kepada penulis ke mana tujuan liputan dan bersama tim liputan mana penulis diutus untuk liputan.

2. Melakukan riset tentang liputan yang dilakukan

Setelah mengetahui tujuan dan topik liputan yang telah diarahkan oleh koordinator liputan. Penulis akan meriset data dari portal berita detikcom maupun portal berita lainnya agar memperoleh gambaran maupun latar belakang mengenai isu atau narasumber yang akan diliput.

Misalnya, meliput tentang Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau dikenal Ahok diperiksa Bareskrim Polri sebagai saksi kasus dugaan korupsi pengadaan UPS dalam APBD 2014. Penulis akan meriset mengenai latar belakang Ahok, sebab Ahok dipanggil menjadi saksi, siapa saja yang terlibat atas dugaan kasus korupsi UPS. Selanjutnya, penulis akan menyusun pertanyaan seperti, “Bagaimana APBD antara Gubernur dan DPRD?”

3. Bersama *video jurnalis* melakukan liputan sesuai arahan koordinator liputan.

Penulis bersama video jurnalis meliput suatu peristiwa sesuai arahan koordinator. Video jurnalis merupakan seorang reporter yang juga bertindak sebagai kameramen. Di mana video jurnalis merekam gambar dan mengedit hasil liputannya sendiri hingga materi siap tayang (Morissan, 2008, h. 94). Kemudian penulis dan video jurnalis saling

berkoordinasi untuk membahas mengenai angle berita yang akan diangkat serta alur gambar yang ingin di ambil.

4. Mewawancarai narasumber

Menurut Morissan (2008, h. 82) narasumber dari suatu wawancara biasanya memiliki latar belakang yang tidak sama. Secara garis besar narasumber yang diwawancarai terbagi sebagai berikut:

- Pemerintah atau penguasa
- Kelompok ahli atau pakar dan pengamat
- Orang terkenal
- Masyarakat biasa

Setiap narasumber ini memiliki cara pendekatan yang berbeda. Jika penulis mewawancarai orang terkenal misalnya Ahok yang merupakan Gubernur DKI Jakarta. Maka penulis akan menyusun pertanyaan seputar apa agenda politik yang sedang dilakukan Ahok. Dalam wawancara televisi, seorang pewawancara merupakan wakil dari penonton untuk memperoleh jawaban atau pandangan dari orang yang diwawancarai (Morrisan, 2008, h. 84).

5. Menulis naskah berita dari hasil liputan yang didapat

Menulis naskah berita tv tidak hanya mengandalkan data yang diperoleh di lapangan namun juga gambar. Karena, naskah berita tv harus sesuai dengan gambar. Menurut Harahap (2006, h.76) gambar dalam berita tv harus lebih banyak bercerita dibanding narasi. Data yang diperoleh hanya sekedar pelengkap berita.

Penulis menggunakan kalimat pendek, aktif, dan sederhana dalam menulis naskah berita tv. Hindari penggunaan kalimat yang sulit dipahami pemirsa. Contoh menulis naskah berita sebagai berikut:

BARESKRIM POLRI MEMERIKSA GUBERNUR DKI
JAKARTA/ BASUKI TJAHAJA PURNAMA ALIAS AHOK
SEBAGAI SAKSI/ TERKAIT DUGAAN KORUPSI
PENGADAAN UPS DALAM APBD JAKARTA/ DUARIBU
EMPAT BELAS//

6. Menerjemahkan dan menulis ulang naskah video berita Reuters

Penulis juga menerjemahkan dan menulis ulang naskah video berita saduran dari media Reuters. Saduran berita ini dilakukan DetikTV untuk menambah beragam pilihan informasi yang bisa dipilih khalayak lewat *web* DetikTV. Berita saduran yang dipilih dari Reuters biasanya memiliki nilai berita human interest.

Human interest menurut Ishwara (2011, h. 80) nilai berita terdiri dari berbagai unsur seperti bencana, progres, konflik, dan sebagainya. Misalnya berita tentang jurnalis televisi WDBJ7 yang ditembak mati saat melakukan siaran langsung di Virginia, Amerika.

7. Melakukan VO pada video berita

Voice Over adalah format berita tv yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh penyiar (Harahap, 2006, h. 29). *Voice over* disajikan sesuai gambar yang diambil oleh kameramen. *Voice over* bisa memberi keterangan kepada khalayak.

Misalnya, meliput tentang Gubernur DKI Jakarta, Ahok yang diperiksa Bareskrim Polri. Khalayak tidak mengetahui bahwa reporter telah menunggu selama berjam-jam demi mendapatkan SOT (*Sound Of Tape*) Ahok sebagai pelengkap berita yang dibacakan. Maka naskah berita yang dibacakan sebagai berikut:

AHOK BARU KELUAR JAM EMPAT SORE INI/ RABU/
DUAPULUH SEMBILAN/ JULI/ 2015/ SETELAH
DIPERIKSA LIMA JAM//

Berikut rincian tentang pekerjaan penulis yang dirangkum tiap minggunya :

Tabel 3.1 Praktik Kerja Magang Per Minggu

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1 6 Juli - 10 Juli 2015	Adaptasi dan pengenalan dengan rekan DetikTV Pembelajaran mengenai penulisan naskah berita, edit video, mengoperasikan kamera dan <i>voice over</i> . Jadi <i>floor director</i> di Program Morning Friends
2 13 Juli - 24 Juli 2015	Menerjemahkan artikel berita Reuters <i>Voice over</i> <i>Camera person</i> di Program Morning Friends <i>Upload</i> reportase dan redaksi pagi Liputan ke Stasiun Pasar Senen Liputan ke SPBU Pertamina
3 27 Juli - 31 Juli 2015	Menerjemahkan artikel berita Reuters <i>Voice over</i> <i>Upload</i> reportase Pagi Liputan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Liputan ke Gelanggang Olahraga Ragunan Liputan ke Bareskrim Polri
4 3 Agustus - 7 Agustus 2015	Menerjemahkan artikel berita Reuters <i>Upload</i> reportase dan redaksi pagi Liputan ke Aparatur Negara Liputan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Liputan ke Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI)
5 10 Agustus – 14	Menerjemahkan video <i>interview</i> film <i>Inside Out</i> <i>Upload</i> reportase dan redaksi pagi <i>Floor director</i> di program <i>Morning Friends</i>

Agustus 2015	Liputan mengenai 17 Agustus dan orang gila Liputan ke Museum Perumusan Naskah Proklamasi
6 17 Agustus – 21 Agustus 2015	Menerjemahkan artikel berita Reuters <i>Upload</i> reportase pagi Liputan tentang Bapak dan Ibu bangsa Liputan ke Kampung Pulo
7 24 Agustus – 28 Agustus 2015	<i>Upload</i> reportase pagi <i>Voice over</i> Liputan ke Balai Kota Liputan Gaikindo Indonesia Auto Show (GIAS) Liputan ke Sekretariat Negara
8 31 Agustus – 4 September 2015	Menerjemahkan artikel berita Reuters <i>Upload</i> reportase pagi <i>Floor director</i> di Morning Friends
9 7 September –9 September 2015	Menerjemahkan artikel berita Reuters <i>Upload</i> reportase dan redaksi Pagi Liputan ke Gedung DPR

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Penjelasan tentang tugas yang dilakukan penulis selama praktik kerja magang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

3.3.1.1 Pra Produksi Berita Tv

Selama pra produksi, produser dan koordinator liputan bertugas menyusun liputan bagi tim liputan. Rapat dewan redaksi akan dihadiri seluruh redaktur pelaksana, koordinator liputan, kepala departemen dan produser. Di rapat itu akan dibahas isu apa yang akan diangkat besok pagi.

Biasanya DetikTV menyamakan isu dengan beberapa kanal dari Detikcom. Dalam pelaksanaan praktik kerja magang, penulis tidak diberikan izin liputan sendiri artinya selalu didampingi oleh reporter atau kameramen yang sudah berpengalaman dalam hal meliput berita.

Kebanyakan liputan yang dijalankan penulis berupa liputan *hard news*. Namun, di sela praktik kerja magang penulis juga diberikan kesempatan untuk meliput program *soft news*. Liputan akan dilakukan setelah isu ditentukan oleh koordinator liputan. Kemudian koordinator liputan akan menyampaikan jadwal liputan kepada penulis untuk bergabung dengan tim yang mana. Karena penulis berperan sebagai reporter maka sebelum melakukan liputan ke lapangan reporter harus meriset mengenai isu yang akan diliput.

Penulis akan meriset data dari portal berita detikcom maupun portal berita lainnya agar memperoleh gambaran maupun latar belakang mengenai isu atau narasumber yang akan diliput. Misalnya, meliput tentang Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau dikenal Ahok diperiksa Bareskrim Polri sebagai saksi kasus dugaan korupsi pengadaan UPS dalam APBD 2014. Penulis akan meriset mengenai latar belakang Ahok, sebab Ahok dipanggil menjadi saksi, siapa saja yang terlibat atas dugaan kasus korupsi UPS.

Hal ini berguna agar pada saat di lapangan, reporter tidak kebingungan saat berada di lokasi liputan. Setelah itu reporter akan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Tentu saja pertanyaan yang diajukan mengandung 5 W 1 H (*what, when, where, who, why, how*). Misalnya terkait kasus Ahok sebagai saksi dugaan korupsi UPS maka pertanyaan yang diajukan berupa:

- Bagaimana APBD antara Gubernur dan DPRD?
- Apa saja yang boleh dibelanjakan dan yang tidak boleh dibelanjakan oleh Gubernur dan DPRD?

Reporter televisi bekerja secara cepat mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita dan melaporkannya, baik secara langsung (*live*) atau direkam dalam bentuk paket yang akan disiarkan kemudian (Morissan, 2008, h. 48).

Sebelum liputan, proses *pitching* dilakukan oleh reporter. Menurut Oaks (2012, h. 7) *pitching* adalah proses mencari bahan dari hasil riset lalu menentukan alur liputan yang akan diambil. Misalnya, reporter telah melakukan riset dan memperoleh bahan liputan maka ia akan rapat bersama kameramen untuk menentukan alur dan gambaran video berita yang akan diliput. Sebelum melakukan liputan reporter dan kameramen akan mengecek peralatan kerja guna menghindari kesalahan teknis di lapangan. Sarana dan prasarana yang dicek berupa, kamera, *tripod, clip on mic, SD Card*, baterai cadangan, dan *handphone*.

3.3.1.2 Produksi Berita Tv

Reporter akan menulis naskah berita setelah menentukan *angle* sesuai topik yang telah ditentukan oleh koordinator liputan reporter wajib

menentukan *angle* sesuai topik berita yang telah ditentukan oleh koordinator liputan. Menulis naskah berita adalah salah satu pekerjaan utama seorang reporter televisi. Menulis naskah berita pada dasarnya adalah proses merangkum dan memilih sejumlah fakta penting yang akan membantu reporter atau penulis naskah untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa (Morissan, 2008, h. 153). Setelah penulis selesai melakukan proses liputan bersama timnya. Penulis akan membuat naskah berita.

Penulisan naskah berita harus sesuai gambar yang telah didiskusikan melalui proses *pitching* bersama kameramen. Gunanya naskah yang dibacakan nanti sesuai dengan gambar yang ditayangkan. Naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu intro, badan narasi (*main body*), dan penutup atau kalimat akhir.

Intro atau *lead* adalah bagian terpenting dari suatu berita. Rangkuman seluruh unsur terpenting suatu berita dari latar belakang dan konteks yang diperlukan terletak di *lead* (Morissan, 2008a, h. 155). Badan narasi ditulis berdasarkan struktur penceritaan berita, tidak boleh meloncat-loncat atau bolak balik. Menulis penutup berita harus mengacu kembali kepada intro atau *lead* yang sudah lebih dahulu dibuat sehingga penutupan terkait dengan awal cerita guna menjaga keutuhan atau kebulatan cerita dan tetap pada benang merahnya (Morissan, 2008b, h. 164).

Dalam menyusun naskah, reporter harus bisa menggunakan bahasa yang formal, baku, sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD) agar kualitas berita terlihat. Hindari pemakaian kata tidak baku dan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan naskah berita yang baik akan mengandung 5 W 1 H, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *why* (mengapa), *who* (siapa), dan terakhir *how* (bagaimana).

Unsur ini adalah hal paling utama dalam menyusun naskah berita yang baik dan benar. Penulis tentu juga harus mengetahui tanda baca dalam penulisan naskah berita televisi. Tanda baca pada naskah berita televisi berbeda dengan tanda baca pada umumnya.

Di naskah berita televisi, tanda baca koma dilambangkan dengan satu garis miring (/), titik dengan lambang dua buah garis miring (//), dan untuk mengakhiri sebuah naskah menggunakan tiga buah garis miring (///). Penulisan naskah berita televisi seluruhnya menggunakan huruf kapital atau disebut dengan huruf besar. Naskah berita televisi akan diawali *lead* berita dan dikemas layaknya format *package* (PKG). Penulis menjadi mengerti bagaimana naskah berita televisi harus dibuat.

Berikut contoh naskah berita televisi yang dibuat oleh penulis:

SLUG: 220715 PASAR SENEN
JUDUL: LEBIH 20 RIBU ORANG MASUK JAKARTA
MELALUI ST. PASAR SENEN
REP/ CAM: TRI ALJUMANTO/ ARVIA BENITA LIENDY/
DENNY YOSUA

LIMA HARI SETELAH LEBARAN/ ARUS BALIK PEMUDIK
YANG MENGGUNAKAN KERETA API SUDAH MULAI
TERLIHAT DI STASIUN PASAR SENEN/ JAKARTA PUSAT/
RABU/ 22 JULI 2015//

CORPORATE COMMUNICATION K A I DAERAH
OPERASIONAL JAKARTA/ MEMPREDIKSI JUMLAH ARUS
BALIK PEMUDIK PASCA BERAKHIRNYA HARI LEBARAN//

SB: BAMBANG S. PRAYITNO-:Corporate Communication KAI
Daerah Operasional I Jakarta

TC: 0012:35:00-00:12:56:00

“Jadi diprediksikan, dipastikan bahwa st. pasar senen untuk arus mudik balik ini kurang lebih ada 20ribu sampai dengan 23ribu/

harinya, arus balik ini. jadi sekarang sudah menunjukkan antara 20 ribu sampai 21 ribu, ini akan berlanjut terus.”

BERDASARKAN DATA DI POSKO HUMAS KAI DI PASAR SENEN/ DARI TANGGAL 19 SAMPAI 21 JULI/ TERCATAT LEBIH DARI 180 RIBU PENUMPANG YANG TIBA DI JAKARTA MENGGUNAKAN KERETA//

Naskah berita yang sudah dibuat oleh penulis dikirimkan ke *e-mail* pembimbing lapangan atau koordinator liputan. Setelah itu, naskah penulis akan diperiksa langsung oleh pembimbing lapangan. Setelah naskah berita disetujui produser maka reporter akan melakukan *voice over*. *Voice over* sering disingkat dengan sebutan VO.

Naskah berita yang telah dibuat oleh akan dibacakan oleh reporter dalam bentuk rekaman *voice over* (VO). Menurut Morissan (2008, h. 35) VO adalah format berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro sampai dengan kalimat terakhir akan dibacakan oleh reporter atau *dubber*. Penulis juga diberikan kesempatan melakukan *voice over* dengan membacakan naskah berita yang dibuat oleh reporter.

3.3.1.3 Pasca Produksi Berita Tv

Pada tahap pasca produksi, reporter, dan juru kamera telah kembali dari lapangan membawa informasi dan gambar. Informasi dan gambar yang dibawa masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali agar dapat disajikan dan ditonton pemirsa.

Informasi yang diperoleh dari lapangan perlu ditulis kembali berdasarkan gambar-gambar yang telah diperoleh kemudian diperiksa kembali oleh redaktur dan produser hingga siap

ditayangkan (Morissan, 2008, h. 217). Dalam praktik kerja magang, penulis juga diberi kesempatan menjadi video editor.

Video *editing* adalah pekerjaan memotong-motong gambar dan merangkaikan, menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti. Pekerjaan ini dilakukan di ruang *editing* yang dilakukan oleh editor gambar atau penyuting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan ataupun puluhan menit harus dipotong-potong dan disusun kembali hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk disiarkan menjadi berita singkat.

Editor gambar melakukan pekerjaan *editing* berdasarkan materi yang ada di video dan diedit sesuai naskah berita yang telah diperiksa oleh koordinator liputan dan produser. Dalam proses *editing*, editor bersama reporter atau juru kamera akan saling berkomunikasi dan secara bersama melihat materi gambar sebelum melakukan *editing* agar terhindar dari ketidakpuasan terhadap kualitas gambar yang akan ditayangkan (Morissan, 2008a, h. 221).

Dalam praktik kerja magang, penulis juga belajar langsung menjadi seorang editor. Penulis menggunakan aplikasi *final cut pro* untuk mengedit video berita. Setelah itu video berita akan dipilih sendiri oleh editor sesuai permintaan reporter dan proses *editing* akan dilakukan. Biasanya video berita selama liputan memiliki durasi yang cukup panjang. Sebelum mengedit, editor harus melihat seluruh video rekaman pada saat liputan agar Editor yang tidak turun ke lapangan paham bagaimana menyusun alur yang diinginkan reporter.

Misalnya durasi video berita liputan tentang Ahok yang usai diperiksa Bareskrim Polri, editor akan melihat satu persatu video.

Selanjutnya, dipilih gambar video sesuai naskah berita yang telah ditulis reporter. Editor hanya memotong SOT (*Sound Of Tape*) narasumber yang sudah dipilih orang reporter. Seperti liputan Ahok yang memberi keterangan usai diperiksa Bareskrim Polri sepanjang 20 menit. SOT yang dipilih hanya memiliki durasi sepanjang 40 detik.

Durasi yang diperbolehkan video berita DetikTV, minimal satu menit dan maksimal empat menit. Durasi dibatasi karena semakin panjang video maka file video berita akan membesar, sehingga audiens memerlukan waktu lebih lama saat mengakses video berita. Biasanya, video berita yang melebihi durasi akan dibagi menjadi per segmen.

Setelah video berita ditayangkan ke *web* DetikTV, redaktur, produser, koordinator liputan, editor, reporter, dan kameramen akan melakukan evaluasi mengenai video berita yang telah ditayangkan. Evaluasi dilakukan agar DetikTV dapat terus menyajikan berita berkualitas kepada pemirsa.

3.3.2 Kendala dan Solusi dalam Proses Kerja Magang

Selama melaksanakan praktik kerja magang di DetikTV, penulis menemukan beberapa perbedaan antara yang diajarkan di kelas dan di lapangan. Di kelas, penulis tidak diajarkan secara detail mengenai pemahaman dan penggunaan alat-alat liputan. Penulis juga jarang mendapatkan tugas yang mengharuskan mahasiswanya liputan di jam kelas dan menulis naskah usai liputan sehingga penulis mengalami beberapa kendala saat melakukan praktik kerja magang. Namun, terdapat solusi-solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Berikut adalah kendala dan solusi dalam proses kerja magang:

1. Kendala : penulis kesulitan beradaptasi dengan alur kerja yang cepat pada saat liputan seperti untuk membuat naskah di lapangan ketika selesai liputan.
Solusi : penulis harus berusaha menyesuaikan diri dengan alur kerja yang cepat.
2. Kendala : penulis sering tidak diberi tahu jadwal liputan oleh koordinator liputan karena tidak di bawah bimbingan koordinator liputan secara langsung sehingga seringkali penulis harus menanyakan jadwal liputan terlebih dahulu.
Solusi : penulis harus lebih berinisiatif untuk menanyakan jadwal liputan kepada koordinator liputan, ke mana ia akan meliput dengan tim mana ia akan meliput dan jam berapa harus siap untuk melakukan liputan.
3. Kendala : secara teknis, *server* dari DetikTV terkadang mengalami *error* sehingga penulis harus merekam secara manual menggunakan aplikasi *AverTV* untuk mengerjakan tugas *uploader*. Bahkan beberapa kali *web* DetikTV *error* ketika berita yang sudah di*upload* tidak bisa muncul di laman *web* DetikTV.
Solusi : penulis segera melapor kepada bagian IT atau kepala departemen jika ada masalah teknis dalam mengunggah video berita